

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID PADA PEMBELAJARAN IPAS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT
DIVISIONS* (STAD) DI KELAS IV UPTD SDN 01 SUNGAI KAMUYANG**

Amelia Putri¹, Hana Shilfia Iraqi², Leni Zahara³, Yullys Helsa⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

¹ameliaputri22129115@gmail.com, ²shilfiahana@gmail.com,

³lenizahara18@gmail.com, ⁴yullys@fip.unp.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low student learning outcomes caused by teacher-centered learning that limited students' active participation. The study aimed to describe the improvement of students' learning outcomes in Science and Social Studies (IPAS) through the implementation of the Student Teams-Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model in Grade IV of UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang. This study employed Classroom Action Research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. It was conducted in two cycles consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through test and non-test techniques. The participants included the classroom teacher as the observer, the researcher as the practitioner, and 17 fourth-grade students. The results showed improvements in all observed aspects. The average RPPM score increased from 87.05% to 96.43%, while teacher and student activities improved from 87.50% to 96.87%. Students' average learning outcomes also increased from 77.23% in Cycle I to 89.33% in Cycle II. Therefore, the STAD cooperative learning model was effective in improving students' learning outcomes in IPAS learning.

Keywords: *Learning Outcomes, IPAS, Student Teams-Achievement Divisions (STAD)*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar murid akibat pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga kurang melibatkan murid secara aktif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) di kelas IV UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan non-tes. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas sebagai pengamat, peneliti sebagai praktisi, dan 17 murid kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada seluruh aspek yang diamati. Nilai RPPM meningkat dari 87,05% menjadi 96,43%, aktivitas guru dan murid dari 87,50% menjadi 96,87%, sedangkan rata-rata hasil belajar murid meningkat dari 77,23% menjadi 89,33%. Dengan demikian, penerapan model kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS.

Kata kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Student Teams-Achievement Division* (STAD)

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran mendalam berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran yang bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan bagi murid. Pendekatan ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata, tidak sekadar berfokus pada penguasaan materi (Nia et al., 2026).

Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, murid memperoleh pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan holistik untuk mengembangkan kompetensi abad ke-21 sesuai dengan profil lulusan Kurikulum Merdeka. Implementasinya diperkuat melalui Keputusan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 126/P/2025 tentang Pedoman Implementasi Pembelajaran Mendalam serta Capaian Pembelajaran Nomor 046 Tahun 2025 sebagai pedoman

mewujudkan pembelajaran yang bermutu di Indonesia. (Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Salah satu perubahan dalam Kurikulum Merdeka adalah pengintegrasian mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini didasarkan pada kesamaan karakteristik kedua disiplin ilmu yang sama-sama mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah pada murid (Rahman & Fuad, 2023).

Pengintegrasian IPA dan IPS didasarkan pada karakteristik murid sekolah dasar yang memandang suatu konsep secara utuh dan masih berada pada tahap berpikir konkret. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS diharapkan membantu murid memahami keterkaitan antara lingkungan alam dan sosial secara terpadu. (Mayang Sari et al., 2024).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) merupakan perencanaan pembelajaran yang disusun secara

sistematis dan komprehensif sebagai pedoman bagi guru dalam merancang serta melaksanakan pengalaman belajar yang bermakna sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan konteks murid (Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Guru diberi kebebasan untuk memilih dan memodifikasi RPPM yang disediakan pemerintah atau mengembangkan sendiri sesuai dengan materi, kebutuhan dan karakteristik murid (Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025).

Berdasarkan hasil pengamatan di UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang pada 6–7 Januari 2026, ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPAS. Dari aspek murid, kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal karena pembelajaran masih didominasi metode ceramah sehingga murid cenderung pasif, kurang fokus, dan jarang berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar. Di sisi lain, murid menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat mengikuti kegiatan

kelompok meskipun sebagian masih sulit dikendalikan.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga partisipasi aktif murid belum berkembang secara optimal. Selain itu, guru belum mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik murid.

Hal ini diperkuat dengan perolehan nilai Evaluasi Tengah Semester murid sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai UTS Semester I Tahun Ajaran 2025/2026

Kriteria Murid	Jumlah Murid	Presentase
Tuntas	7	41,18%
Tidak Tuntas	10	58,82%
Total	17	100%

Sumber: Guru Kelas IV UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang

Berdasarkan Tabel 1, hasil belajar IPAS murid kelas IV masih tergolong rendah. Dari 17 murid, hanya 7 murid (41,18%) yang mencapai KKTP, sedangkan 10 murid (58,82%) belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar murid masih perlu ditingkatkan.

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah

tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan murid di UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang seperti yang diamanatkan oleh pendekatan pembelajaran mendalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran bertujuan melatih murid untuk mampu berpikir kritis.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan murid, sejalan dengan pendekatan pembelajaran mendalam dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis. Salah satu model yang relevan ialah kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), yang bertujuan meningkatkan hasil belajar, sikap menghargai keberagaman, dan keterampilan sosial melalui kerja sama kelompok (Sundahry & Putra, 2026).

Model STAD mendorong murid saling membantu memahami materi dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna. (Suparmini, 2021). Sesuai dengan pembagian kelompok menurut Anita

lie (2008), murid dibagi secara heterogen dari segi prestasi, sehingga 1 kelompok terbentuk dari beragam Tingkat kemampuan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengutamakan kerja sama antar murid dengan menempatkan mereka dalam kelompok kecil. Dalam proses belajarnya, murid saling berinteraksi dan memberi dorongan supaya teman-temannya bisa memahami materi pelajaran dengan baik (Sari & Gregorius, 2020).

Dengan begitu, setiap murid ikut aktif dan saling membantu dalam menguasai pembelajaran sehingga hasil belajarnya cenderung meningkat. Jadi, walaupun dibentuk kelompok kecil, fokus utamanya tetap pada peningkatan individu murid (Agutin et al., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penerapan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dipandang sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement*

Divisions (STAD) di kelas IV UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan di kelas IV UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang. Data kuantitatif diperoleh melalui tes hasil belajar murid, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan murid serta refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Kombinasi kedua pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran secara komprehensif mengenai peningkatan hasil belajar dan perbaikan proses pembelajaran pada setiap siklus. (Yuwalina & Lestari, 2025).

Model yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) menurut Robert E. Slavin (1995) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyajikan informasi
- 3) Mengorganisasikan murid kedalam kelompok belajar

- 4) Membimbing kelompok dalam bekerja dan belajar

- 5) Evaluasi

- 6) Memberikan penghargaan

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II Tahun Ajaran 2025/2026 di kelas IV UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang. Siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan pada tanggal 27-28 April 2026, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2026. Subjek dari penelitian ini adalah guru kelas dan murid kelas IV UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang. Muridnya berjumlah 17 orang, terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Target penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar murid. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan sintaks STAD,

sedangkan pengamatan difokuskan pada aktivitas guru dan murid. Tahap refleksi dilaksanakan bersama guru kelas sebagai dasar perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, tes, non-tes, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi RPPM, aktivitas guru, aktivitas murid, serta tes hasil belajar.

Murid dikatakan berhasil apabila nilai murid mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dengan kriteria keberhasilannya dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 \leq A \leq 100$
Baik (B)	$80 \leq B < 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (D)	$D < 70$

Sumber: Kemendikbud (2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan pada murid kelas IV UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang dalam dua siklus. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Senin, 27 April 2026, siklus I pertemuan 2 pada Selasa, 28 April 2026 dan siklus II pada Kamis, 7 Mei 2026 dengan materi IPAS Bab 7

“Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal”.

Siklus I Pertemuan 1

Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam (RPPM) disusun berdasarkan Kurikulum Merdeka dengan menerapkan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Materi yang digunakan pada siklus I pertemuan 1 ialah Bab 7 *Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal* dengan topik *Kearifan Lokal di Lingkungan Sekitarku*. Tujuan pembelajaran diarahkan agar murid mampu memahami konsep kearifan lokal, menganalisis nilai dan manfaatnya melalui diskusi kelompok, serta menunjukkan sikap peduli terhadap pelestarian kearifan lokal melalui tindakan nyata.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga Langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

Pengamatan RPM

Penilaian pada RRPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek informasi umum dan identifikasi, aspek desain pembelajaran, aspek kerangka pembelajaran, aspek pengalaman belajar, aspek bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan RPPM siklus I pertemuan I diperoleh jumlah skor 24 dari skor maksimal 28, maka nilai pengamatan RPM siklus I pertemuan 1 adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada aspek guru siklus I pertemuan 1 adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model *Student Teams-Achievement Division* (STAD), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 28 dari jumlah skor maksimal 32,

sehingga diperoleh presentase nilai 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Pengamatan Aspek Murid

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada aspek guru siklus I pertemuan I adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas murid selama pembelajaran siklus I pertemuan 1 ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 28 dari jumlah skor maksimal 32. Sehingga persentase nilai yang diperoleh yaitu 87,5% dengan kualifikasi baik (B).

Hasil Belajar Murid

Hasil penilaian siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar murid pada aspek pengetahuan masih belum mencapai KKTP secara optimal. Rata-rata nilai aspek sikap sebesar 69,62 dengan ketuntasan 47,06% (8 murid), sedangkan 52,94% (9 murid) belum tuntas. Rata-rata nilai aspek pengetahuan mencapai 73,09 dengan ketuntasan 47,06% (8 murid) dan 52,94% (9 murid) belum tuntas.

Pada aspek keterampilan, rata-rata nilai sebesar 75,74 dengan ketuntasan 70,59% (11 murid), sementara 29,41% (6 murid) belum mencapai KKTP.

Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan 1

No	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1	RPPM	85,71%
2	Aspek Guru	87,5%
3	Aspek Murid	87,5%
4	Hasil Belajar	72,91%

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, perbaikan tindakan dilakukan pada siklus I pertemuan 2 untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar murid.

Siklus I Pertemuan 2

Perencanaan

Pada siklus I pertemuan 2, pembelajaran IPAS dilaksanakan pada Bab 7 *Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal* dengan materi *Tradisi dan Budaya Masyarakat di Sekitarku*. Tujuan pembelajaran diarahkan agar murid mampu menjelaskan bentuk-bentuk tradisi

dan budaya, menganalisis nilai yang terkandung di dalamnya, serta menumbuhkan kesadaran untuk melestarikan budaya di lingkungan sekitar.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga Langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

Pengamatan RPM

Penilaian pada RPPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek informasi umum dan identifikasi, aspek desain pembelajaran, aspek kerangka pembelajaran, aspek pengalaman belajar, aspek bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan RPPM siklus I pertemuan 2 diperoleh jumlah skor 26 dari skor maksimal 28, maka nilai pengamatan RRPM siklus I pertemuan 2 adalah 92,86% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada aspek guru siklus I pertemuan 2 adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 30 dari jumlah skor maksimal 32, sehingga diperoleh presentase nilai 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Murid

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada aspek guru siklus I pertemuan 2 adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas murid selama pembelajaran siklus I pertemuan 2 ini

dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 30 dari jumlah skor maksimal 32. Sehingga persentase nilai yang diperoleh yaitu 89,29% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Murid

Hasil belajar murid di siklus I pertemuan 2, penilaian aspek sikap menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,32 dengan kategori cukup (b), nilai tertinggi 100 dan terendah 56,25. Dari 17 murid, sebanyak 12 murid (70,59%) telah mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 5 murid (29,41%) masih belum tuntas. Penilaian aspek pengetahuan dari hasil penggabungan LKM dan evaluasi menunjukkan nilai rata-rata sebesar 84,03 dengan kategori baik (B), nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 61,5. Dari 17 murid, sebanyak 15 murid (88,24%) telah mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 2 murid (11,76%) belum tuntas. Penilaian aspek keterampilan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 82,35 dengan kategori baik (B), nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 62,5. Dari 17 murid, sebanyak 14 murid (82,35%) telah mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 3 murid (17,65%) belum tuntas.

Tabel 4 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan 2

No	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1	RPPM	92,86%
2	Aspek Guru	93,75%
3	Aspek Murid	93,75%
4	Hasil Belajar	81,56%

Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, perbaikan tindakan dilakukan pada siklus II untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar murid.

Siklus II

Perencanaan

Pada siklus II, pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) pada Bab 7 *Keberagaman Budaya dan Kearifan Lokal* dengan materi *Sikapku terhadap Keberagaman Budaya*. Tujuan pembelajaran diarahkan agar murid mampu memahami pentingnya menghargai keberagaman budaya, menganalisis sikap yang tepat dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan sikap positif terhadap

keberagaman di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tiga Langkah, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

Pengamatan RPM

Penilaian pada RPPM dilaksanakan melalui lembar penilaian RPPM dengan aspek penilaian terdiri dari: aspek informasi umum dan identifikasi, aspek desain pembelajaran, aspek kerangka pembelajaran, aspek pengalaman belajar, aspek bahan ajar dan media pembelajaran, aspek penilaian, dan aspek tampilan RPPM. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti, pada pengamatan RPPM siklus II diperoleh jumlah skor 27 dari skor maksimal 28, maka nilai pengamatan RRPM siklus II adalah 96,43% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Guru

Pengamatan pada pembelajaran IPAS menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada

aspek guru siklus I pertemuan 2 adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas guru selama pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 31 dari jumlah skor maksimal 32, sehingga diperoleh presentase nilai 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pengamatan Aspek Murid

Pengamatan pada pembelajaran pembelajaran IPAS menggunakan model model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada aspek guru siklus I pertemuan 2 adalah: (1) Kegiatan Pendahuluan, (2) Kegiatan Inti dengan menggunakan model model kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD), (3) Kegiatan Penutup. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan observer terhadap aktivitas murid selama pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh yaitu 31 dari jumlah skor maksimal 32. Sehingga persentase nilai yang diperoleh yaitu 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Hasil Belajar Murid

Pada siklus II hasil belajar murid menunjukkan peningkatan. Rata-rata penilaian aspek pengetahuan adalah 91,53 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 76,5. Dengan jumlah murid yang tuntas 17 murid dengan KKTP sebesar 75. Sedangkan pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata rata 90,44 dengan nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 100 dengan jumlah murid tuntas sebanyak 17 murid. Aspek sikap diperoleh rata-rata sebesar 86,03 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 68,75. Sebanyak 16 murid dinyatakan telah tuntas dengan persentase 94,12%, tetapi 1 orang murid belum mencapai KKTP sehingga belum dinyatakan tuntas dengan persentase 5,8%).

Tabel 5 Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Hasil penelitian
1	RPPM	96,43%
2	Aspek Guru	96,87%
3	Aspek Murid	96,87%
4	Hasil Belajar	89,33%

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams-Achievement Division* (STAD) mampu meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS di kelas IV UPTD SDN 01 Sungai Kamuyang. Peningkatan tersebut terlihat pada kualitas perencanaan pembelajaran (RPPM), pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan aktivitas murid, serta hasil belajar murid pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar murid dari 77,23% pada siklus I menjadi 89,33% pada siklus II, sehingga model kooperatif tipe STAD efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, A. (2008). Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas. Grasindo.
- Agutin, E. S., Rahmawati, I., Salamah, U., Universitas Negeri Surabaya, P., & Benowo, S. (2024). Analisis Implementasi Model Kooperatif tipe STAD dalam Peningkatan Motivasi Belajar Kelas 3. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(03).
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Pedoman Implementasi PM*.
- Mayang Sari, N., Fitria, D., Fauziah, S., Putri Rizkia, N., Nur Hoiriyah, V., Wasito, M., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). *Persepsi Guru terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar*. Retrieved <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Permendikdasmen-no-13-tahun-2025*.
- Rahman, R., & Fuad, M. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR. In *Discourse: Journal of Social Studies And Education* (Vol. 1).
- Suparmini, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67–73.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Yuwalina, A. N., & Lestari, D. P. (2025). *Penerapan Problem-Based Learning Berbantuan Media Spinner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS*. 5(2), 573–582.